

Penggunaan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

Niswatul Audah^{1*}, Mahyudin Zuhri¹, A. Wahab Jufri¹

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: niswatulaudah17@gmail.com

Article History

Received: August 18th, 2023

Revised: September 21th, 2023

Accepted: October 15th, 2023

Abstract: Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang terdiri dari enam dimensi salah satunya dimensi bergotong-royong. Kemampuan bergotong-royong merupakan kemampuan pelajar dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan sikap gotong-royong profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran di kelas X2 SMAN 1 Mataram. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X2 di SMAN I Mataram yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap gotong-royong meningkat dari siklus I rata-rata skor sebesar 79 dengan persentase peserta didik yang mendapat kategori baik adalah 67% dan siklus II rata-rata skor sebesar 84 dengan persentase peserta didik yang mendapat kategori baik adalah 92%. Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan sikap gotong-royong profil pelajar Pancasila peserta didik kelas X2 SMAN 1 Mataram.

Keywords: Gotong-royong, Profil Pelajar Pancasila, TaRL.

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi salah satunya dimensi bergotong-royong. Kemampuan bergotong-royong merupakan kemampuan pelajar dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong-royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Satria dkk, 2022). Profil pelajar Pancasila sangat diperlukan agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dunia ke depannya.

Faktanya, tidak semua peserta didik mampu mencerminkan diri sebagai pelajar Pancasila khususnya pada dimensi gotong-royong dalam pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di kelas X2 SMAN 1 Mataram masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang terlibat dalam kelompok belajar. Kondisi tersebut juga diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran sebelumnya bahwa sikap gotong-royong peserta didik dalam kelompok belajar terbilang masih rendah. Hal ini terjadi karena meskipun dalam kelas yang sama ditemukan perbedaan karakteristik peserta didik terutama pada tingkat kemampuan mereka dalam memahami pelajaran. Tidak sedikit peserta didik merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran karena tidak sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu

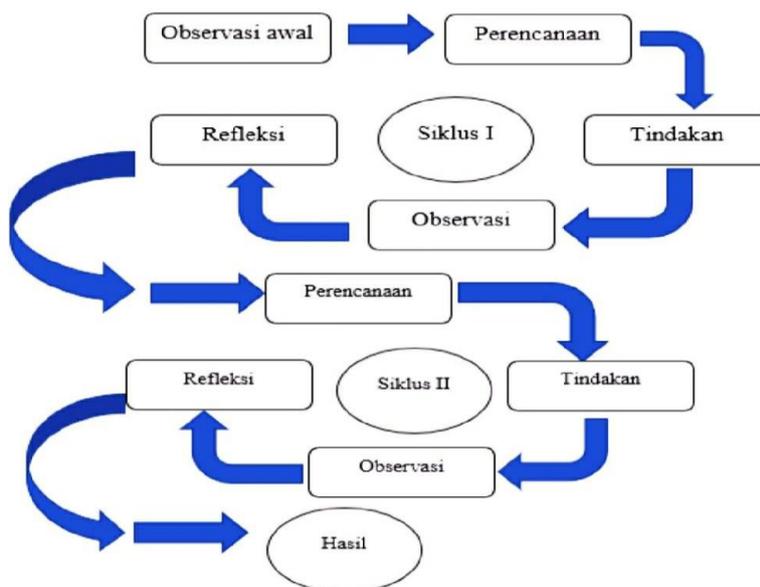
pada tingkat kemampuan peserta didik (Suharyani dkk, 2023). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. Pendekatan ini terbilang sesuai untuk diterapkan oleh guru pada kurikulum saat ini, yang memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya. Harapannya, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok belajar karena merasa mampu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

TaRL ini dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi di kelas. Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan TaRL memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa seperti yang dilaporkan oleh Fitriani (2022), dapat meningkatkan kemampuan literasi

siswa dengan metode Adabta, Cahyono (2022), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Peto (2022), dapat meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar siswa, dan Jauhari dkk (2023), dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Ariana, 2023; Maharani, 2023). Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Gambar 1) (Monika et al., 2023). Berikut alur penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X2 SMAN 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 semester 2 dengan jumlah 36 peserta didik. Objek penelitian adalah penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan sikap gotong-royong profil pelajar Pancasila. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Proses pembelajaran dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan skor sikap gotong-royong menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Indikator tersebut meliputi aspek kolaborasi (keterlibatan, keterampilan

komunikasi, tanggung jawab) dan aspek kepedulian (toleransi dan responsive) (Satria dkk, 2022). Menurut Nikmah, dkk (2020), kategori tingkat sikap gotong-royong peserta didik sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Kategori Sikap Gotong-royong

| No | Interval | Keterangan |
|----|----------|-------------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik |
| 2 | 70-84 | Baik |
| 3 | 55-69 | Cukup baik |
| 4 | 46-54 | Kurang baik |
| 5 | >45 | Tidak baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

| Aspek Penilaian | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------|----------|-----------|
| Kolaborasi | 80 | 87 |
| Kepedulian | 78 | 80 |
| NA Gotong-royong | 79 | 84 |
| Persentase Peserta Didik | 67% | 92% |

Tindakan yang diberikan pada siklus I menunjukkan bahwa sikap gotong-royong baik aspek kolaborasi dan kepedulian berturut-turut adalah 80 dan 78 dengan nilai akhir gotong-royong peserta didik adalah 79. Berdasarkan Nikmah dkk (2020) skor 79 termasuk dalam kategori baik dan persentase peserta didik yang mendapatkan kategori baik tersebut sebesar 67%.

Pemberian tindakan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkatan kemampuannya yaitu kelompok tinggi dan kelompok sedang. Pendekatan TaRL cukup memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Hasil observasi selama proses pembelajaran beberapa peserta didik yang semula mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih memahami apa yang menjadi tugas mandiri dalam kelompok. Pendekatan ini salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dari aspek tingkat capaian (Cahyono, 2022). Siklus ini masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya, dimana kondisi kelas kurang kondusif, kegiatan diskusi dalam kelompok kurang efektif karena jumlah anggota kelompok yang cukup besar. Selain itu sebagian peserta didik masih belum berani dan tidak percaya diri untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Kekurangan pada siklus ini menjadi bahan refleksi untuk menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, dibutuhkan perbaikan yang harus diperhatikan agar hasil siklus II mencapai target yang diharapkan.

Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II diantaranya peneliti lebih tegas pada peserta didik agar kondisi kelas tetap kondusif, peneliti perlu lebih memonitor aktivitas peserta didik, memotivasi peserta didik saat berdiskusi agar peserta didik percaya diri untuk

mengemukakan pendapat maupun bertanya. Peneliti juga membagi kelompok peserta didik dalam jumlah yang lebih sedikit yaitu menjadi 4 orang per kelompok. Pembagian kelompok dengan anggota lebih sedikit menjadikan peserta didik mengalami perubahan yang positif pada siklus II. Terlihat sebagian besar peserta didik mulai terlibat aktif dalam berdiskusi kelompok selama kegiatan pembelajaran baik dalam berkomunikasi, berbagi dan peduli dengan anggota kelompok.

Tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek kolaborasi dan kepedulian berturut-turut adalah 87 dan 80 dengan nilai akhir gotong-royong peserta didik adalah 84. Peningkatan terjadi dari nilai rata-rata 79 dengan persentase peserta didik sebesar 67% pada siklus I menjadi 84 dengan persentase peserta didik sebesar 92% pada siklus II yang termasuk dalam kategori baik (Tabel 1).

Tindakan dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok lebih kecil memberikan dampak bagi keterlibatan peserta didik dalam kelompok. Hal ini sejalan Widayanti dan Nur'aini (2020) bahwa peserta didik akan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit karena meminimalisir peserta didik untuk saling mengandalkan. Meningkatnya sikap gotong-royong peserta didik pada siklus II ini merupakan bentuk pembiasaan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau sering disebut *Project Based Learning* (PjBL) yang sejalan dengan yang dilaporkan Monika, dkk (2023). PjBL tepat digunakan untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik karena model ini dapat menciptakan skenario kerja, memberikan tantangan atau permasalahan, melatih berpikir kritis, melatih dalam merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan, secara berkelompok melatih memiliki tanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk berbagai pemecahan masalah (Rahayu dkk, 2020; Saputro & Rahayu, 2020; Sholikhah dkk, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan sikap gotong-royong Profil Pelajar Pancasila peserta didik kelas X2 SMAN 1 Mataram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SMA Negeri 1 Mataram yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian sampai terselesaikannya tulisan ini.

REFERENSI

- Ariana, R. (2023). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan. *Jurnal Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3(1): 3.
- Cahyono, S.D. (2022). Melalui Metode *Teaching at Right Level* (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2): 12407-12418.
- Fitriani, S.N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode Adabta melalui Pendekatan TaRL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1): 180-189.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1): 54-74.
- Maharani, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sebaran Flora Fauna di Indonesia melalui Penerapan Pembelajaran PBL. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1): 18.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Sariyasa. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1): 7-5.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 623.
- Peto, J. (2022). Melalui Metode *Teaching at Right Level* (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi *Narrative Text* di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2): 12419-12433.
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Kefektifan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2): 111-121.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1): 185-193.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K.S., & Harjatanaya, T.Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP melalui Model PJBL dengan Pendekatan TARKL. *PTK dan Pendidikan*, 9(1): 47-58.
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2): 470-479.
- Susilawati, Nawansi, S.P., Sutrio, & Doyan, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 2(1): 16-19.
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas

Siswa. *MATHEMA JOURNAL*, 2(1): 12-23.